

ABSTRACT

F.X. BANU RESIYAWAN (2005). **A Study of English Passive Sentences and Their Equivalences in Indonesian**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study discusses the equivalences between English passive sentences and their Indonesian translations. The purpose of this study is to reveal the passive characteristics in English and Indonesian – based on the translations of the English passive sentences. Since the study of the English passive sentences and their equivalences in Indonesian is broad, I limit this study in three problems: (1) What English passive forms in the sentences are found in modern magazines? (2) How can these sentences be translated into Indonesian? (3) What are the differences between English passive sentences and their Indonesian translations in constructions and meanings?

Based on the problems above this study firstly discusses the passive characteristics in English. Secondly it analyzes the Indonesian translations of the English passive sentences. It aims to reveal the passive meanings in English and Indonesian as well as the passive characteristics in Indonesian. Finally, this study discusses the differences between English passive sentences and their Indonesian translations. It searches for their differences based on the research findings of the first and second problem. Since this study is a research of two languages, the passive in English and Indonesian, I employ a contrastive analysis to conduct the research. It is employed to analyze the data taken from TIME magazines. The data are analyzed by involving the theories used in this research.

Throughout the analysis, it shows that the passive forms found in TIME magazines are based on the finite verb function covering a tense, aspect, and modality and non finite verb function covering an infinitive and gerund. Each of them is characterized by different auxiliaries making its passive form different from the others. In their translations these passive forms are equal with Indonesian passive verbs and regarded as English passive verb phrases. These passive verb phrases can be translated into Indonesian passive verbs with a prefix *di-*, with a prefix *ter-*, and with a confix *ke-an*. They are translated based on the consideration of the presence actional meaning and state meaning stated either in these passive verb phrases themselves or in the context of the sentences. The translations of the English passive verb phrases into Indonesian and the analysis of the English passive forms show the different constructions and meanings. The different constructions are apparent on the verbs stating passive and their elements as well as the usage of the agent. The different meanings are apparent on how the passive meanings are revealed in each.

ABSTRAK

F.X. BANU RESIYAWAN. **A Study of English Passive Sentences and Their Equivalences in Indonesian**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma.

Studi ini membahas ekuivalensi antara kalimat-kalimat pasif bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Studi ini bertujuan menjabarkan karakteristik pasif bahasa Inggris dan bahasa Indonesia – berdasar pada terjemahan dari kalimat-kalimat pasif bahasa Inggris. Karena studi tentang kalimat-kalimat pasif bahasa Inggris dan ekuivalensinya dalam bahasa Indonesia luas, saya membatasi studi ini dalam tiga permasalahan: (1) Apa bentuk-bentuk pasif bahasa Inggris dalam kalimat yang dijumpai di majalah-majalah moderen? (2) Bagaimana kalimat-kalimat ini dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia? (3) Apa perbedaan antara kalimat-kalimat pasif bahasa Inggris dan terjemahannya di bahasa Indonesia dalam hal konstruksi dan arti?

Berdasarkan tiga permasalahan di atas, pertama-tama studi ini membahas karakteristik pasif bahasa Inggris. Kedua, studi ini membahas terjemahan kalimat-kalimat pasif bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang bertujuan untuk menjabarkan arti-arti kalimat pasif bahasa Inggris dan bahasa Indonesia serta menjabarkan karakteristik pasif bahasa Indonesia. Yang terakhir, studi ini membahas perbedaan antara karakteristik pasif bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berdasarkan hasil analisis dari permasalahan pertama dan kedua. Karena studi ini berkenaan dengan penelitian dua bahasa, pasif bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, saya memakai analisis kontrastif untuk riset ini. Analisis kontrastif dipakai untuk menganalisis data-data yang diambil dari majalah TIME dengan melibatkan teori-teori yang digunakan pada riset ini.

Analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pasif di majalah TIME yang berdasar pada fungsi *finite* mencakup *tense*, *aspect*, dan *modality*, sedangkan fungsi *non finite* mencakup *infinitive* dan *gerund*. Tiap-tiap bentuk pasif itu mempunyai karakteristik *auxailaries* yang berbeda satu sama lain. Dalam terjemahan, bentuk-bentuk pasif itu sama dengan kata kerja pasif dalam bahasa Indonesia dan dinilai sebagai frasa verbal pasif bahasa Inggris. Frasa verbal pasif bahasa Inggris ini dapat diterjemahkan dalam kata kerja pasif bahasa Indonesia yang berprefik *di-*, berprefik *ter-*, dan berkonflik *ke-an*. Penerjemahan frasa verbal pasif bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan mempertimbangan arti yang menunjuk pada tindakan atau kondisi yang dijumpai pada frasa verbal pasif bahasa Inggris itu sendiri atau pada konteks kalimatnya. Penerjemahan frasa verbal pasif pada kalimat-kalimat pasif bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan analisis bentuk-bentuk pasif bahasa Inggris menunjukkan adanya perbedaan konstruksi dan arti. Perbedaan konstruksi tampak pada kata kerja yang menyatakan pasif dan elemennya serta penggunaan agen. Perbedaan arti tampak pada bagaimana arti pasif itu digunakan pada tiap bahasa tersebut.